

BAB III

METODE PENELITIAN

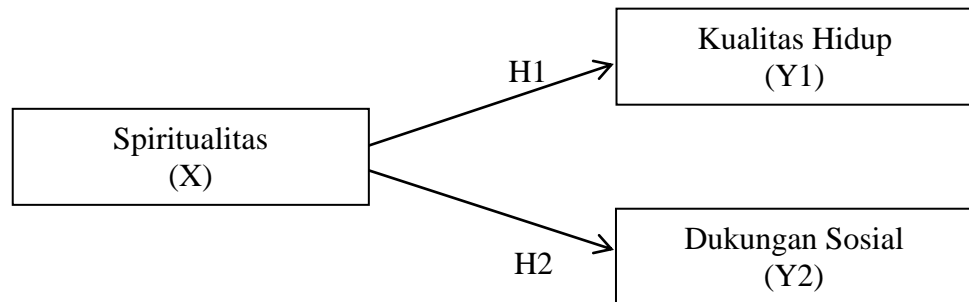
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional tiga variabel. Pendekatan ini dipilih dengan maksud mendeskripsikan, menganalisis, dan mengeneralisasikan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y1 dan Y2.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mendalam tentang hal tersebut dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010, h. 25). Pengidentifikasi variabel penelitian akan membantu dalam penentuan instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun variable-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variable tergantung (Y1) : Kualitas Hidup
2. Variabel tergantung (Y2) : Dukungan sosial
3. Variabel bebas (X) : Spiritualitas

Berdasarkan identifikasi variabel penelitian di atas, maka hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan Antar variable Penelitian

Keterangan :

H1: Hipotesis I

H2: Hipotesis II

A. Definisi Operasional

1. Spiritualitas

Spiritualitas adalah rangkaian keahlian (*skills*), kekayaan (*resources*), kekuatan (*capacities*), atau kemampuan-kemampuan (*abilities*) yang berhubungan dengan sesama manusia berdasarkan rasa hormat dan penghormatan, menghargai lingkungan, dan mengembangkan, makna, tujuan serta moralitas. Variable spiritualitas diukur dengan menggunakan skala dari Delaney yang disusun berdasarkan aspek *self-discovery*, *relationships*, dan *eco-awareness*.

Semakin tinggi skor pada skala spiritualitas maka semakin baik spiritualitasnya, dan sebaliknya.

2. Kualitas Hidup

kualitas hidup adalah persepsi individu tentang kehidupan sehari-hari masyarakat, yang menjelaskan mengenai fungsi emosional dan sosial dalam konteks budaya berlaku di lingkungan tempat tinggal dalam hubungannya dengan tujuan hidup, harapan, standar dan perhatian. Peneliti akan menggunakan variable pengukuran dari WHOQOL-BREF yang akan dijadikan skala psikologis yaitu fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan.

Semakin tinggi skor pada skala kualitas hidup maka semakin baik kualitas hidup seseorang, dan sebaliknya.

3. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan bantuan yang didapatkan individu dari orang lain maupun kelompok sehingga menimbulkan perasaan diperhatikan, dicintai, dan dihargai. Variabel dukungan sosial diukur dengan menggunakan alat ukur yang sudah diadaptasikan dari *Social Provisions Scale* yang meliputi *attachment* (kedekatan), *social integration* (integrasi sosial), *reassurance of worth* (penghargaan/pengakuan), *reliable alliance* (hubungan yang dapat diandalkan), *guidance* (bimbingan), dan *opportunity for nurturance* (kemungkinan untuk pemeliharaan).

Semakin tinggi skor pada skala dukungan sosial maka semakin tinggi pula dukungan sosial yang akan diberikan, dan sebaliknya.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pengungsi Timor-Timur yang berada di kamp pengungsian Noelbaki. Sampel dalam penelitian ini adalah pengungsi yang tinggal di Noelbaki yang berjumlah jumlah 150 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Quota Sampling*. Sugiyono (2012 : 95) menjelaskan bahwa *quota sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Dalam penentuan sampel ini, pertama-tama peneliti mencari subjek awal sesuai karakteristik populasi, kemudian peneliti mencari orang-orang yang dipandang sesuai dengan karakteristik populasi dengan cara bertanya kepada subjek awal. Subjek berikutnya yang ditemui akan memberikan data dengan cara seperti yang dilakukan pada subjek sebelumnya, begitu seterusnya hingga jumlah sampel semakin banyak.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini ialah:

1. Pengungsi Timor-Timur yang berada di Noelbaki Kupang-NTT.
2. Berusia 25-50 Tahun.
3. Tidak memiliki tempat tinggal permanen.
4. Tidak mendapat perhatian atau bantuan dari pemerintah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala psikologi. Skala merupakan instrumen penelitian yang stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang secara tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur (Azwar, 2015 : 3). Skala dalam penelitian ini diberikan langsung oleh peneliti kepada subjek penelitian untuk kemudian diisi sesuai dengan keadaan diri subjek. Berdasarkan jawaban atau isian tersebut, maka peneliti mengambil keputusan mengenai keadaan subjek yang diteliti.

Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini memuat dia kelompok item yaitu item *favorable* dan item *unfavorable* dengan 4 (empat) pilihan respon jawaban. Azwar (2015 : 26-27) mengatakan bahwa item-item *favorable* adalah item-item yang isinya memihak atau menunjukkan ciri-ciri adanya atribut yang diukur, sedangkan item-item *unfavorable* berisikan item-item yang isinya tidak memihak ciri-ciri atribut yang diukur.

Adapun penjelasan mengenai skala yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Skala Spiritualitas

Skala spiritualitas yang digunakan dalam penelitian ini, diadaptasi dari skala Spiritualitas yang dibuat oleh Delaney (2005 : 145-167) yang meliputi penerjemahan dan penambahan item-item pernyataan. Berdasarkan hasil uji coba alat ukur sebelumnya oleh Delaney (2005 :

159) mendapatkan total reliabilitas koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0.81-0.91.

Skala spiritualitas tersebut meliputi tiga aspek spiritualitas. Tiga aspek tersebut yaitu *self-discovery*, *relationships*, dan *eco-awareness*. Setelah item pertanyaan tersusun, maka kemudian diperlukan teknik penilaian (skoring) untuk mengukur tinggi rendahnya spiritualitas yang muncul. Skala yang digunakan untuk skoring pada spiritualitas menggunakan skala Likert. Skala tersebut terdiri dari empat alternatif pilihan jawaban yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai) dan STS (sangat tidak sesuai).

Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari masing-masing subjek penelitian di atas, pernyataan-pernyataan yang ada, kemudian peneliti melakukan skoring. Pernyataan yang mendukung (*favorable*) menggunakan urutan penelitian jawaban SS (sangat sesuai) diberi skor 4, S (sesuai) diberi skor 3, TS (tidak sesuai) diberi skor 2, dan STS (sangat tidak sesuai) diberi skor 1, dan sebaliknya.

Berikut merupakan rancangan jumlah item pada skala spiritualitas:

Tabel 1
Blue Print Skala Spiritualitas

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			F	UF	
1	<i>Self-discovery</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mampu menerima diri berdasarkan refleksi pribadi ➤ Mencari makna dan tujuan hidup ➤ Menyadari bahwa kehidupan rohani terus berjalan dan bertumbuh untuk bertransformasi ke arah yang lebih baik. 	4	4	8
2	<i>Relationships</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menghargai orang lain dengan penuh rasa hormat ➤ Mampu berhubungan baik dengan semua makhluk hidup 	6	3	9
3	<i>Eco-awareness</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memiliki hubungan yang integral dengan alam ➤ Menyadari bahwa alam memiliki kuasa yang tak terbatas ➤ Alam spiritual dapat membantu berhubungan dengan Kekuasaan Tertinggi. 	13	-	13
Total					30

Keterangan:

F = Item *Favorable*

UF = Item *Unfavorable*

2. Skala Kualitas Hidup

Skala kualitas hidup yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari skala kualitas hidup yang dibuat oleh WHO yang dikenal dengan skala WHOQOL-BREF (1997 : 4). Skala ini meliputi

empat aspek yang dapat diukur yaitu fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan.

Skala WHOQOL-BREF berjumlah 26 item, dimana 2 item berisikan keseluruhan kualitas hidup dan kesehatan fisik secara umum dan 24 item sisanya berisikan fakta-fakta terkait keempat aspek dari kualitas hidup. Berdasarkan hasil uji coba alat ukur sebelumnya oleh WHOQOL-BREF (1997 : 3) mendapatkan total reliabilitas koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0.90.

Skala yang digunakan untuk skoring pada kualitas hidup menggunakan skala Likert. Skala tersebut terdiri dari lima alternatif pilihan jawaban yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), s (sedang), TS (tidak sesuai) dan STS (sangat tidak sesuai). Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari masing-masing subjek penelitian di atas, pernyataan-pernyataan yang ada, kemudian peneliti melakukan skoring. Pernyataan yang mendukung (*favorable*) menggunakan urutan penelitian jawaban SS (sangat sesuai) diberi skor 5, S (sesuai) diberi skor 4, s (sedang) diberi skor 3, TS (tidak sesuai) diberi skor 2, dan STS (sangat tidak sesuai) diberi skor 1, dan sebaliknya.

Berikut merupakan rancangan jumlah item pada skala kualitas hidup:

Tabel 2
Blue Print Skala Kualitas Hidup

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			F	UF	
1	Kesehatan fisik	➤ Penyakit dan kegelisah, tidur dan beristirahat, energi dan kelelahan, mobilitas, aktivitas sehari-hari, ketergantungan pada obat dan bantuan medis, kapasitas pekerjaan	4		4
2	Psikologis	➤ Perasaan positif, berfikir; belajar; mengingat; dan konsentrasi, <i>self-esteem</i> , penampilan dan gambaran jasmani, perasaan negatif, kepercayaan individu.	6		6
3	Hubungan Sosial	➤ Hubungan pribadi, dukungan sosial, aktivitas seksual.	4		4
4	Lingkungan	➤ Kebebasan; keselamatan fisik dan keamanan, lingkungan rumah, sumber keuangan, kesehatan dan kepedulian sosial, peluang untuk memperoleh keterampilan dan informasi baru, keikutsertaan dan peluang untuk berekreasi, aktivitas di lingkungan, transportasi.	10		10
Total					24

Keterangan:

F = Item *Favorable*

UF = Item *Unfavorable*

3. Skala Dukungan Sosial

Skala yang digunakan peneliti untuk mengukur aspek dukungan sosial adalah skala *Social Provision Scale* (SPS) yang dikembangkan Cutrona & Russell (dalam López 2011 : 102). Skala *Social Provisions Scale* ini meliputi *attachment* (kedekatan), *social integration* (integrase

sosial), *reassurance of worth* (penghargaan/pengakuan), *reliable alliance* (hubungan yang dapat diandalkan), *guidance* (bimbingan), dan *opportunity for nurturance* (kemungkinan untuk dibantu). Berdasarkan hasil uji coba alat ukur sebelumnya oleh Cutrona & Russell (dalam López 2011 : 102) mendapatkan estimasi total realibilitas koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,83- 0.93.

Skala yang digunakan untuk skoring pada dukungan sosial menggunakan skala Likert. Skala tersebut terdiri dari empat alternatif pilihan jawaban yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai) dan STS (sangat tidak sesuai). Skala tersebut berisi 24 *item* dengan 4 *item* masing masing aspek. Dari 4 *item* tersebut terdapat 2 *item* yang positif (*favorable*) dan 2 *item* negatif (*unfavorable*). Urutan penelitan jawaban SS (sangat sesuai) diberi skor 4, S (sesuai) diberi skor 3, TS (tidak sesuai) diberi skor 2, dan STS (sangat tidak sesuai) diberi skor 1, dan sebaliknya.

Berikut merupakan rancangan jumlah item pada skala dukungan sosial:

Tabel 3
Blue Print Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			F	UF	
1	<i>Guidance</i>	➤ Nasehat berupa verbal maupun non verbal serta perilaku dari satu orang ke orang lainnya.	2	2	4
2	<i>Reassurance of worth</i>	➤ Pengakuan akan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh individu tersebut dan akan mendapatkan apresiasi atau dukungan dari orang lain.	2	2	4
3	<i>Social integration</i>	➤ Perasaan menjadi bagian dari keluarga, tempat saling berbagi minat dan aktivitas juga hubungan kekeluargaan.	2	2	4
4	<i>Opportunity for nurturance</i>	➤ Hubungan interpersonal individu dengan orang lain dan individu tersebut memiliki perasaan dibutuhkan.	2	2	4
5	<i>Reliable Alliance</i>	➤ Jaminan bahwa seseorang akan dibantu oleh orang lain dalam semua situasi.	2	2	4
6	<i>Attachment</i>	➤ perasaan kedekatan secara emosional dan rasa aman pada orang lain.	2	2	4
Total					24

Keterangan:

F = Item *Favorable*

UF = Item *Unfavorable*

D. Uji Coba Alat Ukur

Persyaratan penting yang harus dimiliki dalam menggunakan alat pengumpulan data psikologi adalah memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

1. Validitas

Untuk mengetahui sejauh mana skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan suatu proses pengujian validitas. Validitas alat ukur berkaitan dengan kemampuan alat ukur tersebut dalam mengukur secara tepat keadaan atau atribut yang diukurnya (Azwar, 2015 : 7). Selanjutnya, untuk memperoleh koefisien korelasi antara item skala dengan skor total skala maka digunakanlah teknik pengujian korelasi *Pearson product moment* dan dikoreksi dengan *part whole* untuk menghindari terjadinya estimasi berlebihan (*over estimate*).

2. Reliabilitas

Selain uji validitas skala, salah satu ciri dari instrumen pengukuran yang berkualitas baik adalah mempunyai reliabilitas yang baik. Reliabilitas alat ukur berkaitan dengan konsistensi dan kepercayaan alat ukur dengan tingkat error yang kecil (Azwar, 2015, : 83). Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran alat yang digunakan tersebut cermat dalam mengukur dan dapat dipercaya. Reliabilitas alat ukur ditunjukkan oleh taraf konsistensi skor yang diperoleh para subjek yang diukur menggunakan alat yang sama pada kondisi yang berbeda. Pada prinsipnya koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1,00. Bila koefisien reliabilitas suatu alat ukur semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran tersebut

semakin reliabel (Azwar, 2015 : 83). Teknik pengolahan data untuk uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

E. Metode Analisis Data

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang akan diuji, maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi. Metode korelasi digunakan untuk memprediksi variabel dependen dengan berdasarkan dua atau lebih variabel independen (Sunyoto, 2011 : 9). Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara tingkat spiritualitas dengan kualitas hidup pengungsi Timor-Timur, dan hubungan antara tingkat spiritualitas dengan dukungan sosial pengungsi Timor-Timur digunakan teknik analisis regresi satu prediktor.